

Kenali Stroke Sejak Dini: Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanda, Gejala, Dan Bahaya Stroke

Rico Defryantho¹, Zamli²

^{1,2} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Received : 30 Juni 2026, Revised : 5 Juli 2026, Published : 13 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Rico Defryantho

E-mail: ricodefryantho@gmail.com

Abstrak

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan yang memerlukan penanganan cepat, namun rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda, gejala, dan bahaya stroke masih menjadi tantangan dalam upaya pencegahan komplikasi. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta menganalisis peningkatan pengetahuan peserta melalui edukasi kesehatan mengenai deteksi dini stroke. Kegiatan dilaksanakan di RSUD dr. Palemmmai Tandi Palopo dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas tenaga kesehatan, pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan menggunakan media presentasi dan poster, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi, ditandai dengan meningkatnya rerata skor pengetahuan dari 4,80 menjadi 4,96 dan bertambahnya proporsi peserta yang memperoleh skor maksimal dari 84% menjadi 96%. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas dengan pendekatan "SeGeRa Ke RS" efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanda, gejala, bahaya stroke, serta pentingnya memperoleh penanganan medis secara cepat sehingga dapat mendukung upaya promotif dan preventif dalam pengendalian stroke.

Kata kunci - stroke, penyuluhan kesehatan, deteksi dini, promosi kesehatan, literasi kesehatan

Abstract

Stroke is one of the leading causes of mortality and disability worldwide, while inadequate public knowledge regarding its signs, symptoms, and risks remains a major barrier to timely treatment and prevention of severe complications. This article aims to describe the implementation of a community service program and evaluate the improvement of participants' knowledge through health education on early stroke recognition. The program was conducted at RSUD dr. Palemmmai Tandi Palopo involving 50 participants, including healthcare workers, patients, patients' families, and hospital visitors. The intervention consisted of health education using presentations and educational posters, interactive discussions, and knowledge assessment through pre-test and post-test questionnaires. The results demonstrated an improvement in participants' knowledge, with the mean score increasing from 4.80 to 4.96 and the proportion of participants achieving the maximum score rising from 84% to 96%. These findings indicate that community-based health education using the "SeGeRa Ke RS" approach effectively enhances public understanding of stroke warning signs, symptoms, potential dangers, and the importance of seeking immediate medical treatment, thereby supporting health promotion and stroke prevention efforts.

Keywords - community service, health education, early detection, health literacy

How To Cite : Defryantho, R., & Zamli, Z. (2026). Kenali Stroke Sejak Dini: Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanda, Gejala, Dan Bahaya Stroke . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(5), 2248 - 2255. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i5.4739>

Copyright ©2026 Rico Defryantho, Zamli Zamli

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Penyakit ini terjadi akibat terganggunya aliran darah ke otak sehingga menyebabkan kerusakan jaringan otak yang dapat berlangsung secara permanen apabila tidak segera mendapatkan penanganan medis. Berdasarkan World Stroke Organization Global Stroke Fact Sheet 2025, diperkirakan lebih dari 12 juta kasus stroke baru terjadi setiap tahun di seluruh dunia dengan sekitar 7 juta kematian dan jutaan penyintas mengalami disabilitas jangka panjang. Kondisi tersebut menjadikan stroke sebagai salah satu beban kesehatan masyarakat terbesar yang memerlukan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara berkelanjutan (Feigin et al., 2025).

Di Indonesia, stroke masih menjadi penyebab kematian tertinggi akibat penyakit tidak menular. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stroke masih cukup tinggi dan dipengaruhi oleh meningkatnya faktor risiko seperti hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, obesitas, kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, serta pola makan yang tidak sehat. Selain tingginya angka kejadian, keterlambatan pasien memperoleh pelayanan kesehatan masih menjadi permasalahan utama yang berdampak terhadap meningkatnya angka kecacatan maupun kematian. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan masyarakat mengenai pengenalan dini gejala stroke menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan dampak penyakit tersebut (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Keberhasilan penanganan stroke sangat ditentukan oleh kecepatan pasien memperoleh pertolongan medis. Konsep *time is brain* menjelaskan bahwa setiap menit keterlambatan penanganan menyebabkan hilangnya jutaan neuron sehingga memperburuk prognosis pasien. Semakin cepat penderita mendapatkan terapi di fasilitas pelayanan kesehatan, semakin besar peluang untuk mempertahankan fungsi neurologis dan menurunkan risiko kecacatan permanen (Saver, 2006). Oleh karena itu, masyarakat harus mampu mengenali tanda dan gejala stroke sedini mungkin agar segera membawa penderita ke rumah sakit.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah memperkenalkan slogan "SeGeRa Ke RS" sebagai media edukasi masyarakat dalam mengenali gejala stroke secara cepat. Pendekatan ini membantu masyarakat mengidentifikasi tanda-tanda awal stroke, seperti senyum yang tidak simetris, gerakan anggota tubuh yang melemah, gangguan bicara, dan pentingnya segera membawa pasien ke rumah sakit. Edukasi yang sederhana, mudah dipahami, dan aplikatif terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan tindakan cepat ketika menemukan kasus stroke di lingkungan sekitar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Meskipun berbagai program promosi kesehatan telah dilaksanakan, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai deteksi dini stroke masih belum optimal. Banyak masyarakat yang belum mampu membedakan gejala stroke dengan kondisi kesehatan lainnya sehingga sering kali terjadi keterlambatan dalam mencari pertolongan medis. Penelitian (Yang & Hartanto, 2024) menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan mengenai gejala stroke merupakan salah satu faktor dominan yang menyebabkan keterlambatan pasien datang ke rumah sakit di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk meningkatkan respons masyarakat terhadap keadaan kegawatdaruratan stroke.

Berbagai penelitian pengabdian kepada masyarakat juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai deteksi dini stroke. (Fitriyani et al., 2024) melaporkan bahwa edukasi menggunakan pendekatan "SeGeRa Ke RS" mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tanda dan gejala stroke. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Panjaitan et al., 2025) dan (Siregar et al., 2025) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam mengenali stroke dan mengambil keputusan untuk segera mencari pertolongan medis.

Secara teoritis, keberhasilan kegiatan edukasi kesehatan didukung oleh konsep *Health Literacy* yang menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan

menggunakan informasi kesehatan akan mendorong pengambilan keputusan kesehatan yang lebih baik (Nutbeam, 2000). Selain itu, *Health Belief Model* menjelaskan bahwa seseorang akan terdorong melakukan tindakan pencegahan maupun pengobatan apabila memiliki persepsi yang baik mengenai tingkat keparahan penyakit, manfaat tindakan, serta risiko yang dapat ditimbulkan apabila tidak segera memperoleh pelayanan kesehatan (Rosenstock et al., 1988). Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan melalui penyuluhan menjadi strategi yang relevan dalam pengendalian stroke di masyarakat. Sebagai rumah sakit rujukan di Kota Palopo, RSUD dr. Pallemai Tandi Palopo memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan promosi kesehatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan rumah sakit memberikan kesempatan untuk menjangkau pasien, keluarga pasien, pengunjung, maupun tenaga kesehatan sebagai sasaran edukasi. Pendekatan ini diharapkan mampu memperluas penyebaran informasi mengenai deteksi dini stroke sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanda, gejala, bahaya, dan pentingnya deteksi dini stroke melalui penyuluhan kesehatan menggunakan pendekatan "SeGeRa Ke RS" di RSUD dr. Pallemai Tandi Palopo. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, mendorong pengambilan keputusan yang lebih cepat dalam mencari pertolongan medis, serta mendukung upaya promotif dan preventif untuk menurunkan angka kecacatan dan kematian akibat stroke.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RSUD dr. Pallemai Tandi Palopo dengan sasaran pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit, serta tenaga kesehatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 50 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 1 (satu) minggu, yaitu pada 12–19 Juli 2025, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak RSUD dr. Pallemai Tandi Palopo. Selama periode tersebut, kegiatan meliputi tahap persiapan, koordinasi, pelaksanaan penyuluhan kesehatan, evaluasi melalui pre-test dan post-test, serta penyusunan laporan hasil kegiatan. Pembagian jadwal dilakukan secara sistematis agar setiap tahapan dapat terlaksana secara optimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 1.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	12 Juli 2025	Persiapan	Koordinasi dengan pihak RSUD dr. Pallemai Tandi Palopo, pengurusan perizinan, penentuan jadwal kegiatan, serta penyusunan materi penyuluhan dan instrumen evaluasi.
2	13 Juli 2025	Persiapan Teknis	Finalisasi media edukasi (PowerPoint, poster, leaflet), pembagian tugas tim, serta pengecekan sarana dan prasarana kegiatan.
3	14 Juli 2025	Pelaksanaan	Registrasi peserta, pembukaan kegiatan, pelaksanaan pre-test, dan penyampaian materi penyuluhan mengenai deteksi dini stroke.
4	15 Juli 2025	Pelaksanaan	Diskusi interaktif, tanya jawab, edukasi mengenai tanda, gejala, faktor risiko, pencegahan, dan pentingnya penanganan cepat stroke dengan pendekatan "SeGeRa Ke RS".
5	16 Juli 2025	Evaluasi	Pelaksanaan post-test, observasi partisipasi peserta, serta pengumpulan umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan.

Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan (health education) melalui penyuluhan interaktif dengan pendekatan promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanda, gejala, bahaya, serta pentingnya deteksi dini stroke.

Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan metode ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, serta penggunaan media edukasi berupa presentasi PowerPoint dan poster mengenai slogan "SeGeRa Ke RS" sebagai panduan mengenali gejala stroke dan tindakan yang harus segera dilakukan. Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak RSUD dr. Pallemai Tandil Palopo, khususnya bagian Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), untuk menentukan waktu, tempat, sasaran, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya tim menyusun materi penyuluhan yang mengacu pada pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai deteksi dini stroke, mempersiapkan media presentasi, poster edukasi, instrumen pre-test dan post-test, serta kebutuhan administrasi dan perlengkapan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembagian lembar pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai pengertian stroke, faktor risiko, tanda dan gejala, bahaya stroke, serta tindakan awal yang harus dilakukan ketika menemukan penderita stroke. Setelah seluruh peserta menyelesaikan pre-test, dilaksanakan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media presentasi dan poster edukasi.

Materi yang disampaikan meliputi definisi stroke, faktor risiko, tanda dan gejala stroke, pentingnya penanganan cepat berdasarkan konsep time is brain, serta pengenalan slogan "SeGeRa Ke RS" sebagai panduan mengenali kondisi kegawatdaruratan stroke. Selama penyuluhan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait kejadian stroke yang pernah dialami anggota keluarga atau lingkungan sekitar sehingga tercipta komunikasi dua arah yang meningkatkan pemahaman peserta.

3. Tahap Evaluasi

Setelah penyampaian materi selesai, seluruh peserta diberikan post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah memperoleh edukasi kesehatan. Selain evaluasi melalui post-test, tim juga melakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, termasuk keaktifan dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, dan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

4. Tahap Analisis dan Pelaporan

Data hasil pre-test dan post-test kemudian direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif sebagai dasar penyusunan laporan serta artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini juga mencakup penyusunan dokumentasi kegiatan, evaluasi pelaksanaan program, serta penyusunan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan edukasi kesehatan yang berkelanjutan di lingkungan rumah sakit maupun masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Kenali Stroke Sejak Dini: Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Tanda, Gejala, dan Bahaya Stroke" dilaksanakan di RSUD dr. Pallemai Tandi Palopo dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas tenaga kesehatan, pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit. Sasaran tersebut dipilih karena merupakan kelompok yang memiliki peluang besar untuk menemukan kasus stroke di lingkungan keluarga maupun masyarakat sehingga perlu memiliki pengetahuan mengenai deteksi dini dan tindakan yang tepat ketika terjadi keadaan darurat stroke.

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai stroke. Setelah seluruh peserta menyelesaikan pre-test, tim pengabdian menyampaikan materi melalui penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media presentasi PowerPoint, poster edukasi, dan diskusi tanya jawab.

Materi yang diberikan meliputi pengertian stroke, faktor risiko, tanda dan gejala stroke, bahaya keterlambatan penanganan, serta pengenalan slogan "SeGeRa Ke RS" sebagai panduan mengenali gejala stroke dan pentingnya segera membawa pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan. Selama penyuluhan berlangsung peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan mengenai gejala stroke ringan, faktor risiko yang dapat dikendalikan, serta langkah pertolongan pertama yang harus dilakukan sebelum pasien mendapatkan pelayanan medis. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peserta mengikuti post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah memperoleh edukasi kesehatan.

1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan kesehatan.

Tabel 1.

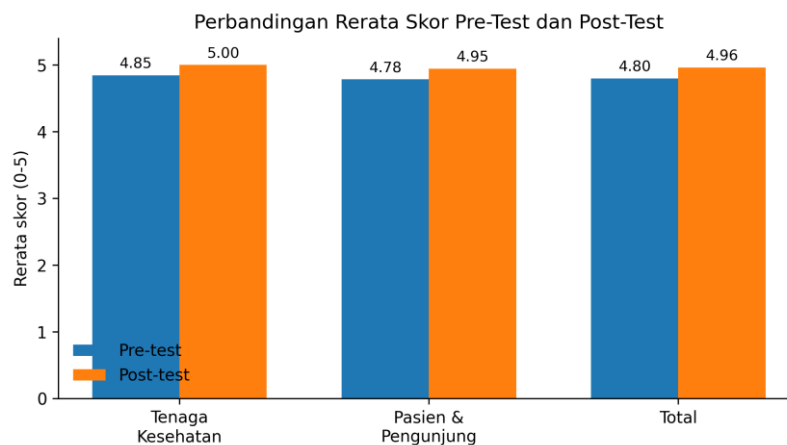
Perbandingan Rerata Skor Pre-Test dan Post-Test

Kelompok	n	Rerata pre	Rerata post	Kenaikan	Pre (%)	Post (%)	N-Gain
Nakes	13	4.85	5.00	0.15	96.92%	100.00%	1.00
Pasien & peng.	37	4.78	4.95	0.16	95.68%	98.92%	0.75
Total	50	4.80	4.96	0.16	96.00%	99.20%	0.80

Sumber: Data primer, 2026.

Keterangan: Nakes = tenaga kesehatan; Pasien & peng. = pasien dan pengunjung.

Secara keseluruhan, rerata skor pengetahuan meningkat dari 4,80 pada pre-test menjadi 4,96 pada post-test. Apabila dikonversi ke persentase, nilai pengetahuan meningkat dari 96,00% menjadi 99,20%. Kenaikan absolut sebesar 0,16 poin menunjukkan bahwa intervensi edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Nilai N-Gain total sebesar 0,80 menunjukkan efektivitas peningkatan pengetahuan yang tinggi berdasarkan rerata skor.



Gambar 1.

Grafik perbandingan rerata skor pre-test dan post-test.

Peningkatan juga tampak pada persentase responden yang memperoleh skor maksimal. Pada pre-test, responden dengan skor 5 benar berjumlah 42 orang (84%), sedangkan pada post-test meningkat menjadi 48 orang (96%). Dengan demikian, terdapat peningkatan 12 poin persentase pada responden yang mencapai skor maksimal. Pada saat yang sama, responden yang belum mencapai skor maksimal menurun dari 8 orang (16%) menjadi 2 orang (4%).

B. Pembahasan

Peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai deteksi dini stroke. Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat memahami informasi kesehatan serta mengubah perilaku menuju tindakan yang lebih tepat ketika menghadapi masalah kesehatan.



Gambar 2.

Penyuluhan Stroke Kepada Masyarakat

Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan konsep Health Literacy yang dikemukakan oleh (Nutbeam, 2000), yaitu bahwa kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan terkait kesehatan. Melalui penyampaian materi yang sederhana, penggunaan media visual, serta komunikasi dua arah, peserta lebih mudah memahami tanda dan gejala stroke sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengenali kondisi kegawatdaruratan.

Hasil kegiatan juga dapat dijelaskan melalui *Health Belief Model* yang menyatakan bahwa seseorang akan terdorong melakukan tindakan kesehatan apabila memiliki persepsi mengenai tingkat keparahan penyakit, manfaat tindakan, dan konsekuensi apabila tidak segera memperoleh pertolongan (Rosenstock et al., 1988). Penyampaian informasi mengenai konsep *time is brain* meningkatkan kesadaran peserta bahwa keterlambatan beberapa menit saja dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak yang bersifat permanen. Pemahaman tersebut mendorong peserta untuk segera membawa penderita stroke ke rumah sakit apabila menemukan gejala awal.

Nilai N-Gain sebesar 0,80 termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik sasaran kegiatan. Penggunaan media presentasi, poster edukasi, dan sesi diskusi memungkinkan peserta memperoleh informasi secara visual maupun verbal sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian (Fitriyani et al., 2024) yang melaporkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai deteksi dini stroke mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara bermakna setelah diberikan edukasi. Penelitian (Panjaitan et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas meningkatkan kemampuan masyarakat mengenali tanda stroke dan mempercepat keputusan untuk mencari pertolongan medis. Demikian pula, (Siregar et al., 2025) menyatakan bahwa penggunaan media edukasi yang sederhana dan interaktif mampu meningkatkan efektivitas promosi kesehatan mengenai stroke.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi peserta selama proses pembelajaran. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri, serta kemauan berbagi pengalaman mengenai anggota keluarga yang pernah mengalami stroke. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu menciptakan suasana edukasi yang lebih komunikatif dan meningkatkan daya serap informasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis komunitas di lingkungan rumah sakit merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai stroke. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk lebih cepat mengenali gejala stroke, segera membawa pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan, serta mengurangi risiko keterlambatan penanganan yang dapat menyebabkan kecacatan maupun kematian. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara rumah sakit, institusi pendidikan, dan pemerintah daerah sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini stroke di RSUD dr. Pallemai Tandi Palopo berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai tanda, gejala, bahaya, dan pentingnya penanganan stroke secara cepat. Peningkatan hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif yang didukung media visual dan pendekatan "SeGeRa Ke RS" efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai deteksi dini stroke telah tercapai. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti rumah sakit, puskesmas, institusi pendidikan, dan pemerintah daerah, serta memanfaatkan media edukasi yang lebih beragam agar jangkauan informasi semakin luas dan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala stroke serta mencari pertolongan medis sedini mungkin dapat terus meningkat. Dan perlu dilakukan edukasi mengenai deteksi dini stroke perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan rumah sakit, puskesmas, institusi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pendidikan, dan pemerintah daerah agar literasi kesehatan masyarakat terus meningkat. Selain memanfaatkan media edukasi yang lebih inovatif, seperti video edukasi, media sosial, dan simulasi penanganan kegawatdaruratan, disarankan pula untuk mengembangkan tema kegiatan lanjutan, seperti "Pencegahan Faktor Risiko Stroke Melalui Penerapan Gaya Hidup Sehat (CERDIK)", "Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Respons Kegawatdaruratan Stroke bagi Keluarga dan Kader Kesehatan", atau "Skrining Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Diabetes Melitus, dan Kolesterol) sebagai Upaya Pencegahan Stroke". Kegiatan lanjutan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga membentuk perilaku hidup sehat, meningkatkan kemampuan deteksi dini, serta memperkuat kesiapsiagaan masyarakat dalam mencegah dan menangani kejadian stroke secara tepat dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Feigin, V. L., Brainin, M., Norrving, B., Martins, S. C. O., Sacco, R. L., Hacke, W., Fisher, M., Pandian, J. D., & Lindsay, P. (2025). World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2025. *International Journal of Stroke*, 20(1), 5–18.
- Fitriyani, N., Sari, D. P., & Rahmawati, E. (2024). Health education improves community knowledge regarding early stroke recognition: A community-based intervention study. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 35–43.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana stroke. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: A challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century *Health Promotion International*, 15(3), 259–267.
- Panjaitan, R. S., Simanjuntak, F. M., & Hutabarat, T. (2025). Community-based stroke education improves public awareness and emergency response. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 20(1), 45–53.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). Social learning theory and the Health Belief Model. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175–183.
- Saver, J. L. (2006). Time is brain—Quantified. *Stroke*, 37(1), 263–266.
- Siregar, M. A., Lubis, R. H., & Harahap, D. A. (2025). Effectiveness of interactive health education in improving public knowledge of stroke symptoms and emergency response. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(2), 112–120.
- World Health Organization. (2024). Global health estimates 2024: Disease burden and mortality estimates. *World Health Organization*.
- Yang, N., & Hartanto, Y. B. (2024). Factors associated with delayed hospital arrival among acute stroke patients in Indonesia: A multicenter study. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 33(4), 107821.